
PELAKSANAAN HALAQAH TAHFIDZ AL-QUR'AN SDIT BINA INSAN LUHUR KARTASURA SELAMA PANDEMI COVID-19

Fetcha Shofani Firdaus dan Muhroji

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email: a510170096@student.ums.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 9 Desember 2021
Direvisi 26 Oktober 2022
Direvisi 25 November 2022
Disetujui 26 November 2022

Keywords:

halaqah,
tahfidz,
al-qur'an,
pandemic,
covid-19

Abstract

The aims of this study were to describe, identify, and examine: 1) The principles of implementing Al-Qur'an halaqah tahfidz activities at SDIT Bina Insan Luhur Kartasura; 2) The benefits of carrying out halaqah tahfidz Al-Qur'an activities at SDIT Bina Insan Luhur Kartasura; 3) Supporting factors and obstacles in carrying out Al-Qur'an halaqah tahfidz activities at SDIT Bina Insan Luhur Kartasura; and 4) Efforts to overcome obstacles in implementing Al-Qur'an halaqah tahfidz activities at SDIT Bina Insan Luhur Kartasura during the COVID-19 pandemic.

The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Triangulation test is used to test the validity of the data. The data analysis technique in this research is interactive analysis. The results showed that 1) The main principle of halaqah tahfidz Al-Qur'an activities at SDIT Bina Insan Luhur Kartasura is that students not only memorize the Al-Qur'an but also practice the contents contained in the Al-Qur'an. 2) The benefit of halaqah tahfidz Al-Qur'an activities at SDIT Bina Insan Luhur Kartasura is to shape the morals of students to become of noble character. 3) The factors that support halaqah tahfidz Al-Qur'an activities are student enthusiasm, support from parents, adequate supporting teachers, and a supportive community. Obstacles to halaqah tahfidz Al-Qur'an activities are the lack of enthusiasm of students, lack of parental support, teachers who are not optimal in teaching, peer influence. 4) Efforts to overcome supporting teachers motivating students, supporting teachers motivating parents, principals motivating supporting teachers.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan, mengidentifikasi, dan meneliti: 1) Prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura; 2) Manfaat melaksanakan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura; 3) Faktor pendukung dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura; dan 4) Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura selama pandemi COVID-19.

Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Prinsip utama kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura adalah bahwa siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. 2) Manfaat kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura adalah membentuk akhlak siswa menjadi berkarakter mulia. 3) Faktor-faktor yang mendukung kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an adalah antusiasme siswa, dukungan dari orang tua, guru pendukung yang memadai, dan masyarakat yang mendukung. Kendala kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an adalah kurangnya antusiasme siswa, kurangnya dukungan orang tua, guru tidak maksimal dalam mengajar, pengaruh teman sebaya. 4) Upaya mengatasi guru pengampu memotivasi siswa, guru pengampu memotivasi orang tua, kepala sekolah memotivasi guru pengampu.

PENDAHULUAN

Tatkala awal terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia, mengakibatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak berjalan seperti biasanya. Kegiatan di sekolah yang awalnya dilaksanakan secara luring dan tatap muka, kini berubah menjadi kegiatan daring dan antara guru dan siswa tidak dapat terjadi kegiatan tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menekan angka penyebaran virus COVID-19.

Pengurangan jam tatap muka secara signifikan seperti ini sangat mempengaruhi keadaan mental dan karakter peserta didik (Rondli, 2019). Selain itu, kurangnya kegiatan bersama dapat mengurangi minat dan motivasi siswa (Aini et al, 2022). Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara luring atau tatap muka dengan dilakukannya *home visit*. Seperti halnya kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura yang awalnya dilaksanakan secara daring menjadi luring yakni dengan dilakukannya *home visit*.

Berdasarkan uraian mengenai kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di atas, perlu sekiranya dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui lebih dalam dan lebih mendasar tentang pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an itu sendiri serta pelaksanaannya selama pandemi COVID-19 saat ini. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar dapat menjadi tameng dalam menjaga karakter religius siswa (Ahsanulhaq, 2019). *Halaqah tahfidz* Al-Qur'an sebenarnya sudah banyak diterapkan dalam kegiatan-kegiatan di pondok-pondok pesantren. Namun, masih jarang ditemukan kegiatan *halaqah tahfidz* al-Qur'an diselenggarakan di sekolah dasar. Dari faktor tersebut sehingga menarik perhatian peneliti untuk membuat penelitian tentang kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura. Sementara itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan *Halaqah Tahfidz* Al-Qur'an SDIT Bina Insan Luhur Kartasura Selama Pandemi COVID-19".

Menurut Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (dalam Sudrajat, 2018), model *halaqah* didesain demi membentuk individu atau pribadi para muslim yang integral dan menyeluruh karena itulah model *halaqah* dirasa cukup efektif. Menurut Poerwodarminto (dalam Kussrinaryanto, 2014) *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal. Sedangkan Al-Qur'an merupakan pedoman atau kitab suci para umat Islam yang terdiri dari ayat-ayat suci yang

diwahyukan kepada Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an adalah wahyu agung yang dijanjikan Allah SWT tentang perlindungannya meliputi aspek hafalan dan tulisan (Hassan & Khairuldin, 2019). Jadi pengertian dari *tahfidz* Al-Qur'an adalah suatu kegiatan atau upaya menghafalkan ayat-ayat suci umat Islam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murtono & Ahsin (2019) dinyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai tradisi dapat menguatkan karakter dari peserta didik.

Kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura selama awal pandemi COVID-19 yakni dilaksanakan secara *online*. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura yang awalnya melalui *online*, sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka langsung yaitu melalui kegiatan *home visit*. Kegiatan *home visit* tersebut dilaksanakan sesuai lokasi tempat tinggal siswa yang berdekatan. Walaupun kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an belum bisa dilaksanakan secara normal akibat kendala masa pandemi virus COVID-19 yang melanda saat ini, SDIT Bina Insan Luhur mempunyai cara untuk tetap melaksanakan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an dengan tetap memperhatikan dan mempraktikkan protokol kesehatan.

Hasil penelitian Setiawan & Rasyidi (2020) memaparkan bahwa melalui Pusat Pendidikan Islam *Tahfizh* Al-Qur'an Al-Ihsan Bentok diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kepribadian dan budi pekerti yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian yang dilakukan adalah bahwa penelitian ini disusun bukan hanya untuk mengembangkan kepribadian serta budi pekerti, namun juga untuk menjadikan peserta didik cinta terhadap Al-Qur'an dan gemar menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dilakukan saat keadaan pandemi COVID-19 yang mana kegiatan untuk melakukan penelitian lebih terbatas tidak seperti keadaan normal sebelum terjadi pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sandelowski (dalam Lambert & Lambert, 2013) penelitian deskriptif kualitatif hendaknya dilihat sebagai alternatif kategorikal, bukan non-kategorikal, alternatif untuk penyelidikan; kurang interpretatif daripada pendekatan deskripsi interpretatif karena peneliti tidak

diharuskan untuk berpindah jauh dari atau ke dalam data; dan tidak memerlukan data yang sangat abstrak atau konseptual dibandingkan dengan desain kualitatif lainnya. Penelitian ini dilakukan di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura yang terletak di Honggobayan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo *Regency*, Jawa Tengah 57169. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura selama pandemi COVID-19, sementara subjek penelitian ini yakni melibatkan kepala sekolah, guru pengampu kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an, para siswa di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura, dan masyarakat sekitar sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji triangulasi sebagai teknik untuk melakukan validasi atau memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Sutama (2019) menegaskan, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik Analisis Data pada penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut penjelasan menurut Miles & Huberman (dalam Sutama, 2019), terdapat tiga jalur dalam analisis interaktif data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperluas kata-kata menjadi kumpulan kalimat yang telah diolah dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura selama pandemi COVID-19 saat ini dilakukan secara daring dan *home visit*. Kegiatan dilaksanakan secara daring ketika awal-awal terjadinya pandemi COVID-19. Namun, seiring berjalannya waktu kemudian pemerintah menetapkan keadaan *New Normal* untuk beberapa daerah tertentu. Setelah itu, kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an yang semula dilaksanakan secara daring, berganti menjadi pelaksanaan secara *home visit* atas dasar masukan dari orang tua dan telah melewati pertimbangan dari sekolah. Namun, setelah adanya peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia, pemerintah menetapkan kebijakan beberapa kali mulai dari PSBB, PSBB Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM empat level. Sebagai upaya mematuhi kebijakan pemerintah

yang menetapkan PPKM empat level, SDIT Bina Insan Luhur kembali melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online*. Begitu juga dengan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an yang juga dilaksanakan secara *online* yaitu via Whatsapp.

Pada kegiatan *home visit halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura sebelum dilaksanakan kembali secara *online*, terdapat beberapa tahapan perencanaan pelaksanaan kegiatan yaitu guru pengampu memberikan salam, guru dan para peserta didik berdoa bersama, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mukadimah singkat. Guru pengampu menjelaskan tentang surat yang akan dihafalkan, guru memaparkan secara singkat mengenai isi atau makna yang terkandung dalam surat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Guru pengampu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di papan tulis. Guru pengampu memberikan contoh kepada para peserta didik tentang ayat-ayat yang dihafalkan, yakni tentang *makhraj* huruf dan hukum-hukum *tajwid* nya, kemudian ditirukan oleh para peserta didik. Guru pengampu dan para peserta didik mengulangi hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, setelah itu peserta didik menghafalkan sendiri maupun bersama teman, lalu menyetorkan hafalan kepada guru pengampu.

Sementara pada kegiatan *online halaqah tahfidz* Al-Qur'an SDIT Bina Insan Luhur Kartasura selama pandemi COVID-19 yaitu dengan tahapan guru pengampu membuka pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di grup Whatsapp, kemudian guru menerangkan surat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan oleh para peserta didik. Guru pengampu mengirimkan rekaman suara sebagai contoh hafalan dengan bacaan yang sesuai hukum *tajwid* agar peserta didik menirukan sesuai contoh dari guru. Guru pengampu memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengumpulkan setoran hafalan maksimal satu minggu. Peserta didik menghafalkan di rumah dibantu dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya di rumah. Lalu peserta didik mengirimkan (melalui Whatsapp) rekaman suara surat atau ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.

Hal-hal di atas merupakan tahap perencanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura selama pandemi COVID-19 yang dilaksanakan secara *home visit* kemudian berganti menjadi *online* karena keadaan yang tidak mendukung untuk melaksanakan kegiatan secara tatap muka. Dalam penelitian Effendi, dkk., (2018) kegiatan

halaqah tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan sebagai pendidikan karakter dilaksanakan melalui tatap muka maupun kegiatan mandiri yang tidak bersifat *halaqah*.

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan *Halaqah Tahfidz* Al-Qur'an SDIT Bina Insan Luhur Kartasura Selama Pandemi COVID-19

Dalam melaksanakan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an memerlukan prinsip-prinsip yang digunakan agar kegiatan berjalan dengan terjadwal dan terstruktur. Sebagaimana penjelasan dalam penelitian Akbar & Hidayatullah (2016) bahwa metode atau cara adalah hal yang pokok untuk mencapai keberhasilan, sebab berhasil atau tidaknya suatu kegiatan ditentukan oleh metode yang menjadi bagian integral dalam suatu sistem pembelajaran. Agus Setiawan dan Ahyar Rasyidi menjelaskan bahwa seorang guru mengaji hendaknya mampu mempraktekkan bermacam-macam teknik dalam mengajar, mulai dari penetapan target pembelajaran, pelaksanaan kelas sampai materi *muroja'ah* yang telah diajarkan, apabila dalam lingkup *tahfidzul* Qur'an maka guru harus mampu mengukur capaian hasil belajar dilaksanakan selain menjaga kualitas hafalan peserta didik (Setiawan & Rosyidi, 2020).

Prinsip utama yang dipegang oleh guru pengampu kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura yakni bahwa peserta didik tidak hanya hafal surat-surat Al-Qur'an, namun juga bisa mengamalkan kandungan dalam surat-surat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Penghayatan terhadap ayat suci Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi siswa (Choiri, 2017). Penting bagi peserta didik *tahfidz* Al-Qur'an untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat hingga mencapai target yang telah ditentukan yaitu hafal 3 juz dalam waktu 6 tahun. Namun, lebih penting lagi jika peserta didik juga mengamalkan isi yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Prinsip kedua ialah guru pengampu kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura mengenalkan dan mengajarkan tentang huruf-huruf *hijaiyah*, *tajwid*, *makhraj'* huruf, dan panjang pendek bacaan Al-Qur'an. Sebelum peserta didik diajarkan tentang membaca ayat-ayat Al-Qur'an, peserta didik dikenalkan terlebih dahulu mengenai huruf-huruf *hijaiyah*, hukum-hukum *tajwid* serta *makhraj'* huruf. Prinsip kedua ini sangat penting untuk dilaksanakan sebelum melaksanakan prinsip-prinsip selanjutnya, sebab bisa mempengaruhi kelancaran peserta didik

dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Prinsip yang diterapkan oleh guru pengampu kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam (Rahman, dkk., 2019) bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Indonesia yakni terfokus pada *al-qiro'ati wa at-tadwin ta'lim*, yakni pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus supaya peserta didik mampu membaca serta menulis Al-Qur'an.

Setelah para peserta didik mengenal dan mengerti tentang huruf-huruf *hijaiyah*, hukum-hukum *tajwid*, dan *makhraj'* huruf, peserta didik diberi penjelasan secara ringkas mengenai makna atau pengertian yang terkandung dalam surat Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mengerti dan memahami makna-makna dari surat Al-Qur'an yang ia hafalkan. Apabila peserta didik memahami makna dari surat Al-Qur'an yang ia hafalkan, peserta didik bisa lebih menghayati saat menghafalkan dan membantu peserta didik untuk memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an. Seperti yang telah dijabarkan Baharudin & Sahad (2020) bahwa kaidah hafalan Al-Qur'an yang digunakan oleh para peserta didik *tahfidz* Al-Qur'an yakni menghafal Al-Qur'an dengan cara mencari makna dan maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian memahami ayat serta menghayati maksud dari Al-Qur'an. Hal tersebut penting untuk membantu para peserta didik dalam mengingat dan memperkuat hafalan.

Setelah peserta didik mengetahui dan memahami secara luas tentang makna dari surat yang hendak dihafalkan, peserta didik dibimbing oleh guru pengampu untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an satu demi satu. Misal peserta didik hendak menghafalkan surat Al-Falaq, maka praktiknya guru pengampu menuliskan ayat pertama terlebih dahulu di papan tulis kemudian guru pengampu membacakan ayat pertama. Setelah mendengarkan guru pengampu, peserta didik menirukan terus-menerus hingga benar-benar hafal. Setelah hafal ayat pertama, maka dilanjutkan menghafalkan ayat kedua dan seterusnya hingga ayat 5. Seperti halnya penelitian Akbar & Ismail (2016) bahwa metode pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an yakni dengan cara menghafalkan Al-Qur'an ayat per-ayat secara kolektif, ayat-ayat dihafalkan secara kolektif maupun bersama-sama dengan dipimpin oleh instruktur atau guru pengampu.

Kegiatan *muroja'ah* dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hafalan-hafalan para peserta didik. Sebab jika hafalan-hafalan surat

tidak diulas kembali, hafalan-hafalan surat tersebut bisa hilang. Namun, jika hafalan-hafalan surat Al-Qur'an terus diulas atau dibaca terus-menerus, hafalan bisa menjadi kuat dan membekas. Dalam Baharudin & Sahad (2020) mengutip berdasarkan penjelasan Sedek Arifin bahwa kaidah yang digunakan oleh para peserta didik *tahfidz* Al-Qur'an ialah kaidah pengulangan hafalan Al-Qur'an, baik itu hafalan yang terbaru maupun hafalan secara menyeluruh. Pengulangan hafalan tersebut bisa dilakukan para peserta didik di hadapan guru maupun di hadapan teman hafalan lainnya.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur yaitu dilihat dari capaian hafalan yang diperoleh para peserta didik. Seperti yang sudah ditetapkan bahwa salahsatu tujuanwutama dari kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura yakni hafalan peserta didik dalam 1 tahun bisa mencapai setengah juz, sehingga dalam waktu kurang lebih 6 tahun, peserta didik bisa *khatam* hafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz.

Manfaat-Manfaat dari Pelaksanaan *Halaqah Tahfidz* Al-Qur'an SDIT Bina Insan Luhur Kartasura Selama Pandemi COVID-19

Manfaat-manfaat dari kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan baik secara daring maupun secara *home visit* selama pandemi COVID-19 saat ini ialah mengawal akhlak para peserta didik agar berakhlak yang luhur dan mulia (*akhlakul karimah*). Akhlak tersebut terbentuk melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an yang mana disebutkan dalam Al-Qur'an tentang perilaku-perilaku terpuji Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Kuswandi, dkk., (2020) bahwa berbagai macam perilaku dari anak timbul sebab adanya keunikan dan perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap anak. Maka dari itu, anak perlu untuk belajar dan terus menyesuaikan diri dengan lingkungan. Nabi Muhammad SAW dianugerahi Allah SWT *akhlakul karimah*. Sebelum beliau menjadi Nabi, Rasulullah sudah memiliki budi pekerti yang luhur dan mulia serta mendapat julukan *Al-Amin* yakni orang yang terpercaya. Firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ . سورة القلم: ٤

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa jika ingin memiliki akhlak yang luhur dan mulia, sebagai umat Islam wajib mencontoh dan

meneladani akhlaknya baginda Rasulullah SAW. Diutusnya Rasulullah SAW salah satunya adalah untuk menjadi suri tauladan bagi orang iman dan menjadi penyempurna akhlaknya orang iman.

Bagi anak-anak yang menghafalkan Al-Qur'an akan disibukkan dengan hal-hal yang positif dan religius sehingga anak terhindar dari kemaksiatan. Maksiat merupakan kebalikan dari taat, maksiat berarti menentang perintah. Kemaksiatan juga bisa berarti mengikuti hawa nafsu dan tidak mengindahkan peraturan-peraturan dari Allah dan Rasul. Bagi para peserta didik yang sibuk menghafalkan Al-Qur'an, otomatis ia sibuk dengan urusan-urusan akhirat. Maka pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an bermanfaat bagi anak-anak peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang berbau maksiat. Sebab perbuatan maksiat itu sangat berbahaya bagi manusia.

Anak-anak yang hafal dan menghafalkan Al-Qur'an dapat membanggakan orang tua. Sebagai anak yang berbudi pekerti luhur, ia sadar banyaknya pengorbanan kedua orang tua yang telah membesarkannya hingga saat ini. Maka dari itu, anak wajib bersyukur atas segala jerih payah yang telah orang tua limpahkan padanya. Bentuk rasa syukur seorang anak yang tengah mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Dasar yakni, melalui kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an ini, anak berusaha untuk membalas segala pengorbanan dan jerih payah kedua orang tua dengan menjadi seorang *hafidz* dan *hafidzah*, yaitu seseorang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an, terlebih lagi yang mampu mengamalkan isi-isi dari Al-Qur'an tersebut. Wujud kasih sayang dari seorang anak yang berusaha menyenangkan dan membanggakan orang tua tersebut sesuai dengan riwayat hadits berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ جِئْتُ أَبَايَكَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ فَقَالَ ارْجِعْ عَلَيْهِمَا فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا .
رواه أبو داود

Dari Abdullah bin Amr berkata: Ada seorang yang datang pada Rasulullah SAW seraya berkata, "Saya datang untuk berbaiat kepadamu untuk berhijrah, namun saya meninggalkan kedua orang tuaku menangis." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau membuat keduanya menangis."

Dari penjelasan hadits di atas diambil kesimpulan bahwa menyenangkan hati orang tua itu merupakan perintah yang disabdakan langsung oleh Rasulullah SAW. Menyenangkan

hati orang tua bukan lagi kewajiban yang dilakukan oleh anak pada orang tua, namun juga sebagai upaya patuh dan taat terhadap perintah Rasulullah SAW. Seperti halnya manfaat yang didapatkan para peserta didik yang mengikuti kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an yakni bisa menyenangkan orang tua dan menjadi anak yang membanggakan bagi orang tua.

Melalui prinsip mengenalkan peserta didik tentang huruf-huruf *hijaiyah*, mengerti hukum-hukum *tajwid*, dan *makhraj* huruf, menjadikan hal tersebut suatu pokok pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi para peserta didik *tahfidz* Al-Qur'an. Seperti halnya dalam penelitian Effendi, dkk., (2018) bahwa pada kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an perlu kedisiplinan dalam menggunakan kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*.

Peserta didik memahami tentang makna yang wada dalam surat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Manfaat selanjutnya dari pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura adalah peserta didik mendapatkan wawasan serta pengetahuan tentang isi yang terkandung dalam surat-surat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Menurut Hadits Riwayat Muslim, dijelaskan bahwa:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ
وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ . رواه مسلم

Dan tidaklah berkumpul sekelompok orang dalam salah satu rumah-rumah Allah (masjid), mereka membaca kitab Allah dan mereka saling mempelajari, kecuali wketenangan turun pada mereka, rahmat menutupi mereka, malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka di kalangan para malaikat yang ada di sisi-Nya.

Melalui target yang telah ditetapkan yakni menghafal sebanyak setengah juz selama satu tahun, para peserta didik di SDIT Bina Insan Luhur menjadi pribadi yang cerdas dan maju. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rahman, dkk., (2019) bahwa tujuan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an salah satunya adalah menumbuhkan generasi yang cerdas melalui Al-Qur'an dengan minimal hafal 2 juz Al-Qur'an.

Selain manfaat-manfaat di atas, kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura bagi peserta didik juga bermanfaat menjadikan mereka senang dan gemar terhadap Al-Qur'an. Melalui kegiatan

observasi dan wawancara diketahui bahwa peserta didik menjadi gemar untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an karena ilmu yang didapatkan dan menambah hafalan merupakan kesenangan tersendiri.

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَعْلَمَ أَنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَلْيَنْظُرْ فَإِنْ كَانَ يُحِبُّ
الْقُرْآنَ فَهُوَ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . رواه
الطبراني في الكبير

Barang siapa yang ingin mengetahui bahwa sesungguhnya dia cinta Allah dan utusan-Nya, maka hendaklah dia melihat, jika dia cinta Al-Qur'an berarti dia cinta Allah dan utusan-Nya.

Siswa-siswi yang senang dan gemar membacawerserta menghafal Al-Qur'an menjadikan lestarinyaw Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu bahwa salah satu cara melestarikan Al-Qur'an yakni dengan adanya kegiatan *tahfidz* (Sofyan, 2015).

Bagi guru pengampu, kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an bisa menjadi *amal jariyah*. Sebagai guru yang mengajarkan Al-Qur'an yang akan diamalkan oleh para peserta didik, membuat guru pengampu mendapatkan pahala yang terus menerus mengalir. Bagi guru yang mengajar *tahfidz* Al-Qur'an banyak pahala yang didapatkan dari ilmu-ilmu Al-Qur'an yang diajarkan contohnya yaitu tentang ilmu wudhu, ilmu shalat, ilmu puasa, ilmu zakat, dll. Semakin banyak peserta didik kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura, semakin banyak pula pahala yang mengalir bagi guru pengampu yakni sebagai *amal jariyah*. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadits Riwayat Ibnu Majah di bawah ini:

مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرٌ مِنْ عَمَلٍ بِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ .
رواه ابن ماجه

Barang siapa yang mengajarkan ilmu maka baginya pahala orang yang mengerjakan ilmu itu, dia tidak mengurangi pahalanya yang mengerjakan (ilmu itu).

Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan *Halaqah Tahfidz* Al-Qur'an SDIT Bina Insan Luhur Kartasura Selama Pandemi COVID-19

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura selama pandemi COVID-19 saat ini yakni yang paling utama adalah dari peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik memiliki semangat dan niat yang kuat untuk melaksanakan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an, maka hafalan peserta didik tersebut akan berkembang dan meningkat sesuai dengan semangat dan niat dalam mengikuti kegiatan

halaqah tahfidz Al-Qur'an selama pandemi COVID-19 saat ini. Faktor kedua yaitu faktor dari orang tua, orang tua merupakan keluargayang terlibat langsung dalam keseharian anak. Selain membutuhkan faktor pendukung dari internal yaitu dari pihak peserta didik itu sendiri, peserta didik tentu saja membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang dan anggota keluarga. Kalau orang tua mendukung, mengarahkan, dan membimbing, maka perkembangan hafalan anak akan terus meningkat. Sebaliknya, jika orang tua tidak mengarahkan dan membimbing anak ketika hafalan di rumah, maka perkembangan *tahfidz* anak akan mengalami keterlambatan.

Faktor ketiga yaitu faktor pendukung dari guru. Guru akan terus mengarahkan, membimbing, dan menasehati anak-anak peserta didiknya agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an bisa tercapai. Apabila guru acuh tak acuh, kurang dalam mengarahkan, membimbing, dan menasehati peserta didik, hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor kendala dalam pelaksanaan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an. Faktor pendukung selanjutnya adalah dari teman sebaya atau teman sekitar. Teman sebaya maupun teman sekitar yang baik dan mendukung kegiatan hafalan Al-Qur'an, akan membuat perkembangan hafalan anak-anak peserta didik ikut meningkat dan memenuhi target yang telah ditentukan. Namun, bila teman sebaya maupun teman sekitarnya tidak juga gemar menghafalkan Al-Qur'an, hobi bermain *game online*, maka hal tersebut bisa menjadi penghambat dalam perkembangan hafalan peserta didik.

Persamaan visi dan misi antara sekolah dan orang tua juga merupakan faktor pendukung kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura. Selanjutnya faktor tempat yang mendukung pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an seperti aula-aula, masjid-masjid, dan rumah siswa yang bisa ditempati untuk melaksanakan kegiatan. Faktor pendukung selanjutnya adalah masyarakat-masyarakat sekitar yang menerima adanya kegiatan *home visit* serta ikut mendukung pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an dengan cara menyediakan tempat.

Sementara itu, faktor-faktor penghambat atau kendala lainnya adalah keterlambatan anak dalam mencapai target yang telah ditentukan. Anak biasanya menyetorkan hafalan 1 sampai 3 ayat sehari, namun sejak kegiatan dilaksanakan secara daring maupun *home visit*, anak menyetorkan hafalan sebanyak 1 sampai 5 ayat seminggu. Kendala yang ditemui selanjutnya

ialah peserta didik yang ramai dijumpai saat kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an dilakukan secara *home visit*. Hal tersebut sudah lumrah terjadi pada kegiatan yang dilaksanakan secara normal maupun secara *home visit*. Yang terakhir terdapat kendala pada kedatangan peserta didik saat kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan secara *home visit*. Kedatangan peserta didik bisa dikatakan tidak tepat waktu atau molor dari jadwal yang telah ditentukan. Itulah beberapa faktor pendukung dan kendala yang seringkali dijumpai saat kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an dilakukan secara *online* maupun *home visit* selama pandemi COVID-19 saat ini.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan *Halaqah Tahfidz* Al-Qur'an SDIT Bina Insan Luhur Kartasura Selama Pandemi COVID-19

Bentuk upaya yang dilakukan demi mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura selama pandemi COVID-19 adalah terus-menerus memberi motivasi kepada orang tua dan peserta didik tentang keutamaan-keutamaan menghafalkan Al-Qur'an, menyampaikan hal-hal yang membuat para peserta didik semakin cinta terhadap Al-Qur'an. Kemudian, untuk mengatasi para peserta didik yang ramai saat kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an berlangsung, maka guru pengampu akan memberikan hukuman agar jera, lalu diberi nasehat. Sementara untuk mengatasi permasalahan mengenai kedatangan peserta didik yang tidak maksimal, guru pengampu melakukan penertiban waktu terkait kedatangan para peserta didik agar ketertiban bisa ditingkatkan lagi dan lebih maksimal. Seperti demikian itulah beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang dijumpai dalam kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Luhur Kartasura selama pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Prinsip pada pelaksanaan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an SDIT Bina Insan Luhur Kartasura yaitu peserta didik hafal Al-Qur'an mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, diajarkan huruf *hijaiyah* serta hukum *tajwid*, dan *makhraj'* huruf, diberi penjelasan tentang makna yang terkandung dalam surat, menghafalkan ayat Al-Qur'an satu demi satu, melaksanakan kegiatan *muroja'ah* bersama, evaluasi kegiatan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an yang digerakkan oleh guru pengampu. Manfaat

dari pelaksanaan *halaqah tahfidz* Al-Qur'an yaitu membentuk akhlak para siswanya agar menjadi akhlak yang mulia, mendekatkan pada hal-hal yang positif serta terhindar dari kemaksiatan, membanggakan orang tua, menambah pengetahuan serta wawasan mengenai huruf *hijaiyah* serta hukum *tajwid*, dan makna surat di dalam Al-Qur'an, para peserta didik jadi cinta dan gemar menghafalkan Al-Qur'an. Faktor pendukung tercipta dari semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan, dukungan dari orang tua, guru pengampu yang memadai, teman sebaya yang sefrekuensi, serta masyarakat yang mendukung menyediakan fasilitas umum seperti aula dan masjid. Kendala yakni kurangnya semangat dan ambisi para siswa agar bisa menambah hafalan Al-Qur'an, orang tua yang belum bisa mendampingi perkembangan hafalan anak saat di rumah, guru belum maksimal dalam mengajar, pengaruh teman sebaya. Beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi kendala adalah guru pengampu memotivasi para peserta didik, guru pengampu memotivasi para orang tua, kepala sekolah memotivasi para guru pengampu, guru pengampu menertibkan waktu kedatangan peserta didik saat kegiatan *home visit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-Qalam (68) ayat 4. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Cetakan ke-7: Al-Mizan Publishing House.
- Abi Husain Muslim bin Hajjaj Qusyair Naisaburi. --. *Shahih Muslim*. Mesir: Darrul Hadits.
- Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats. --. *Sunan Abi Dawud*. Kairo: Dar Al-Hadits.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aini, N. L., Fathurohman, I., & Ristiyani, R. (2022). Motivasi dalam Pembelajaran Daring Materi Teks Laporan Hasil Observasi di SMAN 2 Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 563-581. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7589>
- Ath-Thabrani, Abu al-Qasim. --. *Al-Muj'am al-Kabir*. Maktabah al-Ulum wal Hikam: Mosul.
- Akbar, Ali., Ismail, Hidayatullah. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Ushuluddin*. 24(1):91-102. <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Baharudin, Mohamad Shahrin Bin., Sahad, Mohd Nizam. (2020). Analysis of Al-Qur'an Memorization Method by Understanding the Meaning in Tahfiz Education Institutions in Alor Setar Kedah. *Quranica: International Journal of Quranic Research*, 12 (1). <https://ejournal.um.edu.my/index.php/quranica/article/view/24622>
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>
- Effendi, Deddi., Syafrin, Nirwan., & Syafrin, Ulil Amri. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tahfidz Al-Qur'an. 41-47.
- Hassan, Azizul Bin., Khairuddin, Wan Mohd Khairul Firdaus Wan. (2019). Smart Quran Application: Authority of Digital Mushaf Usage in Malaysia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*. 10(03):3315-22.
- Ibnu Majah Al-Qazwaini. --. *Sunan Ibnu Majah*. Kairo: Darul Hadits.
- Kussrinaryanto. (2014). Korelasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuswandi, Sinta Hajrina., Effendi, Dudy Imanuddin., & Mujib, Abdul. (2020). Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqah Quran. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan*

- Psikoterapi Islam*. 8(2):167–87.
<https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i2.112>.
- Lambert, Vickie A., Lambert, Clinton E. (2013). Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*. 16(4):255–256. <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/PRIJNR/article/view/5805>
- Murtono, M., & Ahsin, M. N. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Etnolinguistik Berbasis Nilai-Nilai Islam Nusantara Untuk Mahasiswa PGSD. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3197>
- Rondli, W. S. (2019). Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal GUSJIGANG: Sebagai Alternatif Mulok Untuk Penanaman Karakter Kemandirian Warga Negara. *Proceedings: Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*, 126-134.
- Setiawan, Agus., Rasyidi, Ahyar. (2020). Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo. *Borneo International Journal of Islamic Studies*. 2(2):155–75.
<https://doi.org/10.21093/bijis.v2i2.2260>.
- Sofyan, Muhammad. (2015). The Development of Tahfiz Qur'an Movement in the Reform Era in Indonesia. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 4 (1). <https://heritage.kemenag.go.id/index.php/heritage/article/view/64>
- Sudrajat. (2018). Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 6(1):181–94.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1700>.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. 1st ed. Sukoharjo: CV. Jasmine.